

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis Retribusi Pasar dan kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Majalengka dari tahun 2004 hingga tahun 2008, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Laju pertumbuhan Retribusi Pasar selama kurun waktu 2004 hingga 2008 yang merupakan salah satu sumber penerimaan PAD cenderung menurun. Pertumbuhan tertinggi dicapai pada tahun 2005. Padahal secara nominal pendapatan terbesar di terima pada tahun 2006. dan pertumbuhan terendah yaitu pada tahun 2007.
2. Potensi Retribusi Pasar Kabupaten Majalengka lebih besar niainya dibandinka dengan target dan realisasi Retribusi Pasar. Penetapan target dan realisasi penerimaan Retribusi Pasar di Kabupaten Majalengka masih berada dibawah potensi penerimaan Retribusi Pasar yang sesungguhnya. walaupun setiap tahun realisasi selalu mengalami perubahan akan tetapi belum pernah melampaui Potensi Retribusi Pasar.
3. Rasio elastisitas Retribusi Pasar dengan menggunakan PDRB atas dasar harga berlaku maupun harga konstan, keduanya menunjukkan hal yang sama yaitu elastis pada tahun 2005 hingga 2006, dan inelastis pada tahun 2007 hingga 2008 terhadap PDRB.

4. Rata-rata persentase rasio efektivitas Retribusi Pasar Kabupaten Majalengka setiap tahunnya menunjukkan kinerja yang tergolong kurang efektif. Sementara Retribusi Pasar di Kabupaten Majalengka pada tahun 2006 mengalami peningkatan, pada tahun 2006 ini adalah tingkat efektivitas tertinggi dengan kriteria kurang efektif. Pada tahun 2004 merupakan tingkat efektivitas terendah dengan kriteria tidak efektif.
5. Laju pertumbuhan PAD tertinggi dicapai pada tahun 2006 dan laju pertumbuhan terendah dicapai pada tahun 2007. Pengelompokan rata-rata sumber PAD per tahun adalah:
 - a. Lebih besar dari rata-rata laju pertumbuhan PAD yaitu Retribusi Daerah, Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan Lain-lain PAD yang sah.
 - b. Lebih kecil dari rata-rata laju pertumbuhan PAD yaitu Pajak Daerah.
6. Kontribusi Retribusi Pasar terhadap PAD terbesar didapat pada tahun 2004 dengan kriteria sangat kurang, terendah didapat pada tahun 2008 dengan kriteria sangat kurang dan rata-rata kontribusi tiap tahun berkriteria sangat kurang. Nilai persentase tersebut termasuk kedalam kriteria sangat kurang. Dengan demikian, maka dapat diartikan bahwa kontribusi yang berasal dari penerimaan Retribusi Pasar hanya memberikan sumbangan yang sangat kecil terhadap jumlah realisasi PAD tiap tahunnya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang penulis kemukakan di atas maka masukan atau saran bagi pemerintah daerah Kabupaten Majalengka adalah sebagai berikut :

1. Pendataan subjek dan objek Retribusi Pasar yang sudah ada sehingga dapat diketahui potensi yang sebenarnya. Mendata secara langsung pedagang tetap dan pedagang tidak tetap dan juga perlu ditingkatkan kegiatan pemeriksaan dan pengawasan di lapangan terhadap pelaksanaan pemungutan retribusi pasar sehingga dapat menghindari dan mencegah terjadinya kebocoran dalam pemungutan Retribusi Pasar.
2. Meningkatkan efektivitas pemungutan Retribusi Pasar dengan cara penetapan target harus berdasarkan pendataan yang dilakukan secara langsung oleh Bidang Pengelolaan Pasar Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Pariwisata Kabupaten Majalengka ke lapangan agar penetapan target benar-benar sesuai dengan potensi yang ada, sehingga pemungutan Retribusi Pasar akan berjalan sangat efektif dan dapat meningkatkan penerimaan Retribusi Pasar.
3. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian sejenis dengan variabel berbeda dan juga lokasi yang berbeda serta analisis yang lebih tajam, Sehingga dapat memperluas ilmu pengetahuan tentang keuangan daerah khususnya akuntansi sektor publik.